

**PENGARUH METODE CARD SORT TERHADAP PEMBENDAHARAAN
KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS
MIFTAHURRAHMAN TASIKMALAYA**

Asep Arsyul Munir
Institut Agama Islam Tasikmalaya
asepmunir@gmail.com

Abstract. *Based on the findings and discussion, it was concluded that: 1) Scout Education Management focused on the process of personality formation, life skills, and noble character scouts through KMD, KML, KPD, Pitaran Trainers, KPL, Karang Pamitran, Mabi Orientation, Mainstay Courses, Saka Pamong Course , 2) there is still a lack of qualified human resources both as trainers and mentors, Budget, implementation and stagnant curriculum, inadequate facilities, 3) Efforts to overcome problems, namely HR development, diversity curriculum, completing education programs, cadre of young trainers empowered in each course or orientation, self-identity of coaches and coaches as good role models through among systems, and separation of positions.4) Conceptual and programmatic results, the development of spiritual attitudes, social attitudes, and skills / abilities as human beings and citizens of Indonesia in the context of Pancasila values and morality which are also called spiritual skills that practice religious principles and implement the basic principles of Scouting and practice Pancasila, 5) Steps for future improvement are carried out by improving the image of trainers and coaches through activities with basic principles and scouting methods accompanied by 6 (six) integrated Sanusi value systems*

Keyword: *Scouting Education;Spiritual;Value Systems*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimilikinya. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses pengajaran, proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yakni adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang di pelajari, tetapi juga menekan bagaimana ia harus belajar. Dan salah satu pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran dengan menggunakan konsep belajar active learning. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Kenyataan yang ada dilapangan, mata pelajaran bahasa arab dewasa ini mutunya masih sangat rendah karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran dalam suasana formal disekolah.

Menurut Mel Silberman, yang disebut dengan belajar active learning yaitu:

What I hear, I forget (apa yang saya dengar, saya lupa) What I hear and see, I remember a little (apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit) What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand (apa yang

saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham) What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill (apa yang dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan), What I teach to another, I master (apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya).

Penyebab siswa cenderung melupakan apa yang mereka dengar adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per-menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per-menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir.

Metode active learning nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya kualitas dan mutu pendidikan yang ada di MTS/SMP saat ini, dengan menggunakan pembelajaran ini diharapkan mutu dan kualitas pembelajaran akan meningkat, oleh karena itu pembelajaran di sini tidak hanya guru saja yang dituntut aktif akan tetapi siswa juga dituntut untuk aktif agar mereka mampu menguasai materi yang telah diberikan, karena pada proses pembelajaran ini keaktifan siswa lebih didominasi.

Banyak metode yang ada dalam dunia pendidikan, salah satu alternative adalah Metode Card Sort yang mana suatu cara teknik mengajar yang diterapkan untuk kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau interview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan. Metode ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan menulis dan berbicara sesuai dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rangsangan, tanggapan (stimulus respon). Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas guru tersebut, dan kartu yang bervariasi ini hanya sebagai hiasan dinding belaka. Dengan pendekatan disiplin belajar "Learning Vocab by cards Everyday" yaitu mempelajari kosakata melalui kartu-kartu yang dilakukan setiap hari akan meningkatkan proses pemahaman siswa. Proses ini akan lebih berhasil apabila ditunjang dengan sistem yang rekreatif. Tujuan dari metode ini merupakan sebuah pemenuhan dari penggunaan target bahasa secara komunikatif. Dengan menggunakan metode ini, para murid dibiasakan untuk membentuk kebiasaan baru dalam penggunaan bahasa arab tanpa adanya pengaruh-pengaruh dari bahasa asli mereka.

Adapun jika ditinjau dari segi psikologinya, menurut piaget Perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget (seorang ahli perkembangan kognitif) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap pertumbuhan operasi formal (period of formal operations). Pada periode ini, idealnya para remaja (usia SMP) sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan.

Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan kenyataan, di negara-negara berkembang

(termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai tahap perkembangan kognitif operasional formal ini. Sebagian masih tertinggal pada tahap perkembangan sebelumnya, yaitu operasional konkrit, dimana pola pikir yang digunakan masih sangat sederhana dan belum mampu melihat masalah dari berbagai dimensi.

Oleh karenanya, metode card sort ini cocok untuk di terapkan pada anak usi SMP, untuk menunjang cara berpikir mereka, dan metode card sort ini merupakan salah satu metode yang mengaktifkan daya pikir siswa saat pembelajaran berlangsung. Penelitian serupa telah dilakukan dengan menggunakan metode Indeks Card Match yang hasilnya menggambarkan bahwa penguasaan kosakata bisa lebih meningkat dengan menggunakan metode tersebut. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam nskripsi Eneng Inayah yang berjudul “Efektivitas Metode Indeks Card Match Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab”. Berdasarkan penelitian ini maka penulis ingin mencoba dengan menggunakan metode lain untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

Pengembangan metode card sort ini dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap mufrodad bahasa arab untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, terutama pada anak usia SMP. Hasil pengembangan ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menemukan pengaruh penerapan metode card sort terhadap peningkatan kemampuan berbahasa arab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suherman (2007:26) bahwa masing-masing metode belajar ada keuntungan dan kerugiannya, sehingga diperlukan berbagai macam metode dalam pembelajaran bahasa arab.

Sebagaimana pemaparan di atas, metode Card Sort sangat cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam pembendaharaan kosakata bahasa arab di MTS Baabussalaam Bandung. Karena penulis melihat siswa kurang aktif dalam saat mengikuti pembelajaran bahasa arab, sehingga para siswa cenderung sulit untuk menambah pembendaharaan kosakata bahasa arab. Maka, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini, karena jika penelitian ini tidak dilakukan, metode pembelajaran di MTS Baabussalaam akan Nampak monoton dan pembendaharaan kosakata bahasa arab siswa tidak akan ada peningkatan. Dan keuntungan jika penelitian ini di lakukan maka diharapkan para siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran juga siswa dapat menambah pembendaharaan kosakata bahasa arab mereka sehingga prestasi belajar mereka akan menjadi lebih baik, juga dengan metode ini akan membuat siswa menjadi semakin aktif dan mampu untuk berbagi informasi.

B. KAJIAN LITERATUR

Menurut Hamalik (2001) metode berasal dari bahasa Yunani, yakni *Methodos* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh. Adapun pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989:530). Sementara itu menurut Zuhairini (1983:79) metode dalam mengajar merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan, merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar, dan merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan.

Adapun pendapat „Abd al-Raziq (2007) metode pembelajaran (*thariqoah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan. (Acep Hermawan, 2011 : 168)

B. Card Sort

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat sejumlah cara atau metode yang salah satu diantaranya dapat digunakan dalam pembelajaran. Salah satu dari metode-metode tersebut adalah Card Sort. Metode ini merupakan salah satu variasi dari model pembelajaran Aktiv, yang mana di setiap pembelajarannya lebih memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Karena di dalam pembelajaran aktif peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus di lakukan. Mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan- gagasan, memecah berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Menurut John Holt (1967), belajar semakin baik jika siswa di minta untuk melakukan hal-hal berikut :

1. Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri
2. Memberikan contoh-contoh
3. Mengenalnya dalam berbagai samara dan kondisi
4. Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain
5. menggunakannya dengan berbagai cara
6. Memperkirakannya berapa konsekuensinya
7. Mengungkapkan lawan atau kebalikannya

(Mel Silberman, 2009 : 5)

Sehubungan dengan yang telah di ungkapkan di atas, penerapan metode Card Sort melingkupi beberapa point, seperti salah satunya mengungkapkan lawan atau kebalikannya. Sementara itu metode card sort, merupakan metode yang menggunakan kartu sebagai media, dengan cara memilah dan memilih kartu.

Adapun prosedur yang di lakukan dalam metode Card Sort menurut Mel Silberman adalah:

1. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu kata atau lebih kategori.
2. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama.
3. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
4. Selagi masing-masing kategori di presentasikan, buatlah beberapa point mengajar yang anda rasa penting.

(Mel Silberman, 2009 : 158)

Sedangkan Menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (metode) belajar card sort dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selebar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.

- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutanurutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- e. Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masingmasing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodad.
- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pengolahan data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pretest adalah tes yang diberikan sebelum siswa belajar kosakata, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bagi kelompok eksperimen pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan Media *Card Short* dan dan bagi kelompok control, sebelum pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode biasa.

Tabel 1
Nilai Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
1	60	50
2	55	45
3	40	65
4	15	40
5	55	85
6	55	65
7	70	30
8	40	65
9	45	25
10	40	45
11	45	55
12	60	50
13	55	60
14	60	15
15	50	55
16	50	40

Data tes awal memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pelajaran. Deskripsi data hasil tes awal kelas control dan kelaseksperimen diperlihatkan pada tabel 4.6

Tabel 2
Deskripsi Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Data_Pretes	Eksperimen	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
	Kontrol	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
Data_Pretes	Eksperimen	Mean	49.6875	3.14473	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.9847	
			Upper Bound	56.3903	
		5% Trimmed Mean	50.4861		
		Median	52.5000		
		Variance	158.229		
		Std. Deviation	1.25789E1		
		Minimum	15.00		
		Maximum	70.00		
		Range	55.00		
		Interquartile Range	17.50		
		Skewness	-1.240	.564	
		Kurtosis	2.987	1.091	
		Kontrol		Mean	49.3750
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			40.1008	
	Upper Bound			58.6492	
5% Trimmed Mean	49.3056				
Median	50.0000				
Variance	302.917				
Std. Deviation	1.74045E1				
Minimum	15.00				
Maximum	85.00				
Range	70.00				

Interquartile Range	23.75	
Skewness	-.086	.564
Kurtosis	.320	1.091

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah sebesar 49,37, sedangkan kelas eksperimen adalah 49,68, makaselisih rata-rata nilai adalah 0,31. Nilai interval pretest kelas kontrol berada antara 40,20,00 dan 68,64 dengan standar deviasi 1,74. Sedangkan nilai interval pretest kelas eksperimen berada antara 42,98,00 dan 56,40 dengan standar deviasi 1,25.

b) Uji Normalitas Data Pretes

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi dengan menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada SPSS 17. Melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro Wilk*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak .

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene pada SPSS 16.

Tabel 3
 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data_Pretes Eksperimen	.164	16	.200	.897	16	.073
Kontrol	.122	16	.200	.980	16	.960

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Seperti yang telah dirumuskan di atas dalam melihat data tersebut normal atau tidaknya, peneliti melihat nilai signifikansi dari table *Shapiro Wilk*, dan nilai signifikansi untuk mengukur data tersebut normal atau tidaknya adalah sebesar 0,05.

Dari table di atas terlihat bahwa nilai kedua kelompok nilai (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal. Nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,073 dan nilai signifikansi kelompok kontrol adalah 0,960. Maka H_0 diterima karena $0,073 > 0,05$ dan $0,960 > 0,05$ jadi nilai postes kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas Data Pretes

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah populasi mempunyai varians yang sama atau berbeda, dengan menggunakan *SPSS for Windows Versio 16*, Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam SPSS 16, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.
 H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.
- b. Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test dalam *SPSS 16 for Windows*. Langkah – langkah pengoperasiaannya dapat dilihat dalam (lampiran !!)
- c. Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak .

Tabel 4
 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Data_Pretes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.419	1	30	.243

Dengan melihat tabel di atas, bahwa nilai pretes tersebut adalah 0,243, dan nilai signifikansinya adalah 0,05, yaitu $0,243 > 0,05$ maka H_0 diterima atau data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau memiliki variansi.

1. Analisis Data Postes

a) Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Posttest adalah tes yang diberikan setelah siswa belajar kosakata, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bagi kelompok eksperimen pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan *Media Card Short* dan bagi kelompok kontrol pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode biasa.

Nilai Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
1	95	70
2	80	50
3	70	90
4	50	85
5	65	90
6	80	70
7	95	52
8	55	80
9	70	55

10	75	80
11	50	75
12	85	65
13	65	75
14	80	35
15	65	60
16	70	55

Data posttest memberikan gambaran kemampuan akhir siswa setelah memperoleh materi pelajarankosakata, yakni setelah penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan penerapan media *card short* pada kelas eksperimen. Data posttest ini diperoleh dari tes tertulis dengan jenis tes dan jumlah soal yang sama seperti pada tes awal. Deskripsi data hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperlihatkan pada tabel 4.10 berikut:

Deskripsi Data Pretest Berdasarkan Kelas
Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Data_postes	Eksperimen	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%
	Kontrol	16	100.0%	0	.0%	16	100.0%

Descriptives

Kelas			Statistic	Std. Error	
Data_postes	Eksperimen	Mean	71.8750	3.44223	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.5381	
			Upper Bound	79.2119	
		5% Trimmed Mean	71.8056		
		Median	70.0000		
		Variance	189.583		
		Std. Deviation	1.37689E1		
		Minimum	50.00		
		Maximum	95.00		
		Range	45.00		
		Interquartile Range	15.00		
		Skewness	.055	.564	
		Kurtosis	-.492	1.091	
Kontrol	Mean	67.9375	3.94279		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.5336		
		Upper Bound	76.3414		

5% Trimmed Mean	68.5417	
Median	70.0000	
Variance	248.729	
Std. Deviation	1.57711E1	
Minimum	35.00	
Maximum	90.00	
Range	55.00	
Interquartile Range	25.00	
Skewness	-.383	.564
Kurtosis	-.470	1.091

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa, rata-rata nilai posttest kelas kontrol adalah sebesar 67,93, sedangkan kelas eksperimen 71,87, selisih rata-rata nilai adalah 3,94. Nilai interval posttest kelas kontrol berkisar antara 59,63 dan 76,34, dengan standar deviasi 1,68. Sedangkan nilai interval posttest kelas eksperimen berada antara 64,53 dan 79,21 dengan standar deviasi 1,37.

b) Uji Normalitas Data Postes

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi dengan menggunakan SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

c) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

d) Menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada SPSS 17. Melihat nilai signifikansi pada kolom *Shapiro Wilk*, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak .

Jika kedua data kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji Levene pada SPSS 16.

Tabel 6
 Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data_postes Eksperimen	.121	16	.200	.951	16	.508
Kontrol	.115	16	.200	.960	16	.666

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Seperti yang telah dirumuskan di atas dalam melihat data tersebut normal atau tidaknya, peneliti melihat nilai signifikansi dari table *Shapiro Wilk*, dan nilai signifikansi untuk mengukur data tersebut normal atau tidaknya adalah sebesar 0,05. Dari table di atas terlihat bahwa nilai kedua kelompok nilai (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal. Nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,508 dan nilai signifikansi kelompok kontrol adalah 0,666. Maka H_0 diterima karena $0,508 > 0,05$ dan $0,666 > 0,05$ jadi nilai postes kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

c) Uji Homogenitas Data Postes

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians populasi, apakah populasi mempunyai varians yang sama atau berbeda, dengan menggunakan *SPSS for Windows Versio 16*. Untuk menganalisis homogenitas data, digunakan uji Levene's test dalam SPSS 16, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:

H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

H_1 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen.

b. Menghitung uji homogenitas data dengan menggunakan rumus Levene's test dalam *SPSS 16 for Windows*. Langkah – langkah pengoperasiannya dapat dilihat dalam (lampiran !!)

c. Melihat nilai signifikansi pada uji Levene's test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak .

Tabel 7

Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Data_postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.520	1	30	.476

Dengan melihat tabel di atas, bahwa nilai signifikansi data posttest tersebut adalah 0,476, dengan taraf signifikansinya adalah 0,05, yaitu $0,476 > 0,05$ maka H_0 diterima atau data postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau memiliki variansi, dan penghitungan dilanjutkan ke uji dua rata-rata postes, dan uji hipotesis.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen, dan nilai rata-rata postes antara eksperimen dan kontrol.

Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*) dan *gain*, dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji kesamaan dua rata – rata (*pretest* dan *posttes*), ada tiga alternatif yang bisa dilakukan, antara lain :

- a) Jika data dari dua kelas tersebut normal dan homogen, maka digunakan uji independent sample t- test, dengan langkah – langkah dan kriteria sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian kesamaan nilai rata – rata pretest atau nilai rata – rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, adalah sebagai berikut:

H_0 : kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa sama.

H_1 : kemampuan penguasaan kosakata siswa bahasa Arab siswa tidak sama.

- 2) Menghitung uji kesamaan dua rata – rata data pretest atau dua rata – rata data posttest dengan menggunakan uji independent sample t- test pada SPSS 16. Langkah – langkah pengoperasiannya dapat dilihat dalam (lampiran !!)
- 3) Melihat nilai signifikansi pada uji independent sample t- test, dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak .

- b) Jika data dari kedua kelas normal tetapi tidak homogen, maka masih digunakan uji independent simple t- test, akan tetapi untuk membaca hasil dari pengujiaanya yaitu pada kolom Equal Variance Not Asumed (diasumsikan varians tidak sama), dengan langkah- langkah dan kriteria pengujiannya sama seperti pada bagian
- c) Jika salah satu atau kedua data kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, maka tidak diuji homogenitasnya, tetapi digunakan uji statistik non- parametrik dengan uji Mann – Whitney pada SPSS 16, dengan langkah – langkah dan kriteria pengujiannya sama seperti pada bagian **a**. (akan tetapi langkah – langkah pengoperasiannya dapat dilihat dalam (lampiran !!!))

Kemudian membandingkan dua nilai rata- rata (pretest dan posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol) dengan menggunakan uji independent sample t-test pada statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16.0 for windows.

a) Uji dua rata-rata Postes (kelompok Eksperimen dan Kontrol)

Berdasarkan penghitungan dengan *SPSS 16 Versio for Windows*, maka terlihat hasil sebagai berikt:

Uji Dua Rata-rata Postes (Kelompok Eksperimen dan Kontrol)

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data_postes	Eksperimen	16	71.8750	13.76893	3.44223
	Kontrol	16	67.9375	15.77115	3.94279

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Data_ Equal variances postes assumed	.520	.476	.752	30	.458	3.93750	5.23398	-6.75171	14.62671
Equal variances not assumed			.752	29.464	.458	3.93750	5.23398	-6.75988	14.63488

Berdasarkan tabel dan penghitungan di atas, adanya signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat karena nilai signifikan lebih besar $0,476 > 0,05$. Serta terdapat perbedaan di antara keduanya, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai postes kedua kelompok tersebut. Karena nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $71,87 > 67,93$ maka nilai rata-rata antara keduanya tidak sama dan terdapat pengaruh penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran kosa kata bahasa Arab di Mts. Baabussalam kota Bandung terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa.

b) Uji dua rata – rata Kelas Eksperimen (data pretes – postes)

Berdasarkan penghitungan dengan *SPSS 16 Versio for Windows*, maka terlihat hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Uji dua rata – rata Kelas Eksperimen (data pretes – postes)

Group Statistics

Data	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas_Eksperimen Pretes	16	49.6875	12.57892	3.14473
Postes	16	71.8750	13.76893	3.44223

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kelas_Eksp erimen Equal variances assumed	.356	.555	-4.759	30	.000	-22.18750	4.66243	-31.70946	-12.66554

Data		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Kelas_Eksperimen	Pretes	16	49.6875	12.57892	3.14473			
Equal variances not assumed		-4.759	29.758	.000	-22.18750	4.66243	-31.71270	-12.66230

Berdasarkan tabel dan penghitungan di atas, terlihat jelas ada perbedaan yang signifikan antara pretes dan postes. Hal ini terlihat karena nilai signifikan $0,555 > 0,05$, jadi terdapat signifikansi diantara keduanya, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $71,87 > 49,68$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata antara tes awal siswa sebelum pembelajaran kosa kata dengan menggunakan metode *card sort* dengan nilai siswa setelah diterapkannya metode tersebut pada pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Maka terdapat pengaruh metode *card sort* terhadap penguasaan kosa kata bahasa Arab Siswa Mts. Baabussalam Kota Bandung Kelas VII tahun ajaran 2011 - 2012.

A. Deskripsi Data Angket

Hasil perhitungan persentase akan dikategorikan dengan sebutan yang berpedoman dari hasil keputusan Lokakarya Dewan dosen FIP IKIP Bandung tanggal 15 September 1983 yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Penafsiran Analisis Angket

Presentase	Keterangan
0.00 %	Tak seorang pun
1.00 % - 5.00 %	Hampir tidak ada
6.00 % - 25.00 %	Sebagian kecil
26.00 % - 49.00%	Hampir setengahnya
50.00 %	Setengahnya
51.00 % - 75.00 %	Lebih dari setengahnya
76.00% - 95.00%	Sebagian besar
96.00 % - 99.00 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket berdasarkan kategori dibawah ini:

1. Kesan Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 10

Pertanyaan no. 1

Saya menyukai pelajaran bahasa Arab?	N	%
a. Ya	16	100
b. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh siswa menyenangi pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100 % siswa menyenangi Bahasa Arab.

Tabel 11

Pertanyaan no. 2

Menurut saya, bahasa Arab merupakan pelajaran yang menyenangkan?	N	%
c. Ya	9	56,25
d. Tidak	7	43,75

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa lebih dari setengah siswa berpendapat bahwa Bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 56,25 % siswa merasa sulit dalam mempelajari kosakata Bahasa Arab, dan 43,75 % dari siswa menyatakan tidak.

2. Kesan Siswa Terhadap Kosakata Bahasa Arab

Pertanyaan no. 3

Saya mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Arab.	N	%
a. Ya	10	62,50
b. Tidak	6	37,50

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa lebih dari setengah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata Bahasa Arab disebabkan banyaknya jumlah kosakata Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 62,50% siswa merasa sulit dalam mempelajari kosakata Bahasa Arab, dan 37,50% siswa tidak merasa sulit.

Pertanyaan no. 4

Perlu ada cara baru dan menarik untuk mudah menguasai kosakata bahasa Arab bahasa Arab.	N	%
a. Ya	16	100
b. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan bahwa Perlu ada cara baru dan menarik untuk mudah menguasai kosakata bahasa Arab bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100% dan 0% menyatakan tidak.

3. Pendapat siswa tentang cara menguasai kosakata bahasa Arab.

Pertanyaan no. 5

Menurut saya, metode yang menarik penting dalam mempermudah menguasai kosakata bahasa Arab	N	%
a. Ya	13	81,25
b. Tidak	3	18,75

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode yang menarik penting dalam mempermudah menguasai kosakata bahasa

Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 81,25 %, dan 18,75 % siswa menyatakn tidak.

Pertanyaan no. 6

Menurut saya, dengan metode pembelajaran yang menarik dapat mempermudah penguasaan kosakata bahasa Arab.	N	%
a. Ya	16	100
b. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh siswa menyatakn bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat mempermudah penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100%.

4. Kesan siswa terhadap Metode *Card Sort*

Tabel 12

Pertanyaan no. 7

Saya sudah mengenal metode <i>Card Sort</i> .	N	%
a. Ya	0	0
b. Tidak	16	100

Berdasarkan tabel di atas, tidak seorangpun siswa sebelumnya mengetahui *hcardsort*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100% siswa tidak mengetahui *card sort* sebelumnya, dan 0% siswa sudah mengetahui.

Pertanyaan no. 8

Saya pernah mempelajari kosakata dengan metode <i>Card Sort</i> ini sebelumnya.	N	%
a. Ya	0	0
b. Tidak	16	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tidak seorangpun siswa pernah mempelajari kosakata dengan metode *Card Sort* ini sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100 % siswa belum pernah memperlajaro kosakata bahasa arab dengan metode *card sort*.

Tabel 13

Pertanyaan no. 9

Metode <i>Card Sort</i> mampu menumbuhkan semangat dan mendorong siswa untuk belajar.	N	%
a. Ya	12	75,00
b. Tidak	4	25,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar siswa menyatakan bahwa Metode *Card Sort* mampu menumbuhkan semangat dan mendorong siswa untuk

belajar.. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 75%, dan 25% siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan no. 10

Metode <i>Card Sort</i> menjadikan pembelajaran lebih menarik.	N	%
a. Ya	16	100
b. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh siswa menyatakan bahwa Metode *Card Sort* menjadikan pembelajaran lebih menarik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100%

1. Pendapat siswa tentang pengaruh metode *card sort* terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab.

Tabel 4.25

Pertanyaan no. 11

Menurut saya, pembelajaran kosakata menggunakan metode <i>card Sort</i> dapat mempermudah dalam penguasaan kosakata bahasa Arab.?	N	%
a. Ya	11	68,74
b. Tidak	5	31,25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui lebih dari setengah siswa menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran kosakata menggunakan metode *card Sort* dapat mempermudah dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 68,74 % siswa.

Pertanyaan no. 12

Metode <i>Card Sort</i> membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab.	N	%
a. Ya	14	87,50
b. Tidak	2	12,50

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar siswa menyatakan bahwa Metode *Card Sort* membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 87,50 % , dan 12,50% siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan no. 13

Penggunaan metode <i>Card Sort</i> menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.	N	%
a. Ya	10	62,50
b. Tidak	6	37,50

Berdasarkan tabel di atas, diketahui lebih dari setengah siswa menyatakan bahwa Penggunaan metode *Card Sort* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 62,50 %, dan 37,50% siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan no. 14

Pembelajaran dengan metode <i>card Sort</i> mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.	N	%
a. Ya	16	100
b. Tidak	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh siswa menyatakan bahwa Pembelajaran dengan metode *card Sort* mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100%.

Pertanyaan no. 15

Menurut saya, metode <i>Card Sort</i> bermanfaat untuk penguasaan kosakata bahasa Arab.	N	%
a. Ya	16	100
b. Tidak	0	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh siswa menyatakan metode *Card Sort* bermanfaat untuk penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 100%. Berdasarkan analisis angket di atas dapat digambarkan rata-rata respon siswa terhadap metode *car sort* terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Meskipun 0 % siswa mengaku belum mengenal metode *card sort*, tetapi 100 % siswa mengaku bahwa metode *card sort* mampu menumbuhkan semangat dan mendorong siswa untuk belajar, mempermudah pelajaran kosakata bahasa Arab, menjadikan pembelajaran kosakata lebih menarik dan lebih menyenangkan. Tetapi secara keseluruhan dari beberapa kategori tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar sikap siswa menunjukkan respon positif atau setuju terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab.

A. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang tadi, dapat kita simpulkan bahwa penghitungan di atas, adanya signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat karena nilai signifikan lebih besar $0,476 > 0,05$. Serta terdapat perbedaan di antara keduanya, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai postes kedua kelompok tersebut. Karena nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, yaitu $71,87 > 67,93$ maka nilai rata-rata antara keduanya tidak sama dan terdapat pengaruh penggunaan metode *card sort* pada pembelajaran kosa kata bahasa Arab di Mts.

Baabusalam kota Bandung terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa. Maka H_0 dan H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata antara tes awal siswa yang mengikuti pembelajaran kosa kata dengan menggunakan media *Card Sort* dengan nilai siswa yang tidak menggunakan metode tradisional. Maka terdapat pengaruh penggunaan

metode *Card Sort* pada pembelajaran kosakata bahasa Arab. Dengan kata lain terdapat pengaruh dari penggunaan metode *Card Sort* pada pembelajaran kosakata bahasa Arab kelas VII Mts Baabussalam Kota Bandung.

Berdasarkan analisis angket di atas dapat digambarkan rata-rata respon siswa terhadap metode *car sort* terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab. Meskipun 0 % siswa mengaku belum mengenal metode *card sort*, tetapi 100 % siswa mengaku bahwa metode *card sort* mampu menumbuhkan semangat dan mendorong siswa untuk belajar, mempermudah pelajaran kosakata bahasa Arab, menjadikan pembelajaran kosakata lebih menarik dan lebih menyenangkan. Tetapi secara keseluruhan dari beberapa kategori tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar sikap siswa menunjukkan respon positif atau setuju terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab.

Kesimpulan yang dapat kita tarik disini ialah, berdasarkan hasil uji coba dari berbagai instrumen yang telah diuji kebenarannya melalui angka-angka statistika, secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode *Card Sort* telah menunjukkan adanya pengaruh yang nyata; dalam artian: dapat diandalkan sebagai metode yang baik untuk pembelajaran kosa kata bahasa Arab pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS).

4. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan pada bab yang lalu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Adanya perbedaan hasil pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelompok eksperimen (kelompok yang menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab) yang berjumlah 30 siswa adalah 2355 dengan nilai rata-rata sebesar 78,5.
 - b) Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji ttest, dapat diketahui nilai thitung dengan derajat kebebasan (db) 58 sebesar 4,97. Kemudian memberikan interpretasi terhadap ttabel dengan signifikansi 5% yaitu 2,00 dan signifikansi 1 % yaitu 2,65.
 - c) Berdasarkan hasil angket yang penulis berikan kepada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Bandung sebagai kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa 90 % siswa menyukai bahasa Arab. Siswa berpendapat bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab dengan persentase 100 %.
- tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Kariem
Muhammad Sulaiman Al-Asqor "Zubdatu Tafsir" Penerbit: Dar Annafais,
Kuwait.
- Abdurrahman Bin Nashir Assa'dy "Taisir Karimurrahman" Penerbit: Muassasah
Resalah, Bairut Lebanon.
- Nasution, Metodologi Research Penelitian Ilmia,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).

Ahmad Syarifuddin, Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an. Penerbit: GIP Jakarta 2014.

Ummu Fawaz, (2010) Menghafal Al-Qur'an itu mudah. Penerbit: Pustaka Atazkia, Jakarta.

Abdurrahman, Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an. Penerbit: Dar An-Naba Surakarta.

Dr. Raghieb as-Sirajani dan Dr. Abdurrahman Abdul Kholik, Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an. Penerbit: Pustaka Aqwam Solo.

Dr. Abdul Aziz bin Abdul Fatah Al-Qori, Qowaidu At-Tajwid, ala riwayat khafsin an ashim Ibnu Abi Najwad. Penerbit: Maktab bil Madinah Nabawiyyah.

Muhammad Aly Ash Shabuny, Pengantar Study al-Qur'an, Penerbit: At-Tibyan PT. Al-Ma'arif, Bandung..